



PERANAN INTERAKSI EDUKATIF DALAM PROSES BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X SMKN 2 BONE

Ranika Salti¹, Dr. Andi Hajar, S.Pd.I.,M.Pd.I. ² Asmah Amir, S.Pd.,M.Pd³

¹²³) Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 19 Feb 2024
Perbaikan 19 Feb 2024
Disetujui 25 Feb 2024

Kata kunci:

*Educative Interaction,
Learning Process*

ABSTRAK

This research aims to understand the role of educative interaction in the Indonesian language learning process at SMKN 2 Bone. The research method used in this study is qualitative research. The data obtained and processed are the results of interviews with the Curriculum Vice Principal, Indonesian language teachers, and students of SMKN 2 Bone. Data collection methods used in this research include interviews, observations, and documentation conducted directly at the research site.

The results of the research conducted by the author show that educative interaction plays a significant role in the Indonesian language learning process. In the educative interaction during the teaching and learning process, teachers play a crucial role as managers and implementers of the teaching-learning interaction. Teachers act as planners, guides, and motivators to facilitate effective interaction in the learning process. Teachers/educators play a role in creating an environment that keeps students focused on receiving lessons. In this context, teachers/educators behave professionally in performing their duties, making every effort to prevent any disturbances that could affect the students' development and never demeaning the dignity of the students. Through educative interaction, teachers/educators can successfully achieve educational goals.

© 2024 BEGIBUNG

*Surat elektronik penulis: ranikasalti@gmail.com

PENDAHULUAN

Dewasa ini, pendidikan mengalami fase yang sangat penting untuk menuju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan peradaban manusia menuntut masyarakat untuk

meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul, memiliki daya saing yang tinggi menghadapi segala aspek kehidupan dan menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi.

Dalam rangka membentuk generasi yang unggul maka proses pembelajaran yang merupakan bagian terpenting dalam dunia pendidikan harus berjalan secara efektif.

Jika dioperasionalkan secara teknis, maka untuk mencapai tujuan dari pendidikan dapat dimulai dari dalam ruang kelas pada semua jenjang dan tingkat satuan pendidikan. Kelas merupakan tempat bertemunya antara pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi. Oleh karenanya, interaksi tersebut harus berjalan secara baik, agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Pendidik harus memahami bagaimana cara menghadapi peserta didik, demikian juga sebaliknya peserta didik harus memahami cara berinteraksi yang baik dengan pendidik. Pendidikan salah satu bentuk interaksi manusia, sekaligus tindakan sosial yang dimungkinkan berlaku melalui suatu hubungan kemanusiaan melalui peranan-peranan individu di dalamnya yang diterapkan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Guru sebagai pendidik merupakan komponen terpenting dalam proses 2 pembelajaran, karena pendidik berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar. Pemberian pembelajaran yang efektif dibutuhkan unsur-unsur sistematis seperti pendidik (guru), peserta didik (siswa), tujuan pembelajaran, bahan ajar, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan suasana kelas yang terbentuk.

Kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasilnya, tetapi harus tetap diperhatikan prosesnya. Interaksi edukatif adalah komunikasi hubungan dua arah antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang dapat dikatakan memiliki unsur edukasi di dalamnya adalah apabila secara sadar tujuan pendidik untuk menanamkan norma dan nilai-nilai kedewasaan kepada peserta didik. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusia, seperti pendidik sebagai pihak yang mengajar dan peserta didik sebagai pihak yang belajar, serta peserta didik sebagai subjek pokoknya. Napitupulu, D.S. (2019: 129).

Dalam proses inilah peserta didik akan melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar, proses yang baik dan benar kemungkinan besar akan memberikan hasil yang baik pula, dan hasil belajar akan menjadi optimal jika ada interaksi edukatif yang baik di kelas (Sardiman, 2007: 1). Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Maka, peserta didik diharapkan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan juga membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Dimana hasil belajar menjadi titik ukur keberhasilan suatu proses belajar mengajar.

Dalam proses inilah peserta didik akan melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar, proses yang baik dan benar kemungkinan besar

akan memberikan hasil yang baik pula, dan hasil belajar akan menjadi optimal jika ada interaksi edukatif yang baik di kelas (Sardiman, 2007: 1). Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Maka, peserta didik diharapkan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan juga membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Dimana hasil belajar menjadi titik ukur keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Hal tersebut menyebabkan komunikasi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik terjalin kurang baik, karena peserta didik terlihat kurang aktif dalam belajar, serta pendidik yang seharusnya hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator tidak terealisasi dalam proses pembelajaran tersebut. Hal tersebut tentu harus diperbaiki dan mendapatkan solusi yang tepat, agar komunikasi antara pendidik dan peserta didik dapat terjalin dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dan beberapa fakta yang ada dalam proses pembelajaran, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai permasalahan bagaimana interaksi dan komunikasi dalam bentuk edukatif dalam proses pembelajaran dengan mengangkat judul “Peranan Interaksi Edukatif Terhadap Proses Belajar Peserta Didik mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Smkn 2 Bone”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana dalam interaksi edukatif terdapat 3 tahap yaitu 1) Tahap sebelum pengajaran (*Pre-Active*), 2) Tahap pengajaran (*Inter-Active*), 3) Tahap sesudah pengajaran (*Post-active*). Jadi, fokus kajian dalam penelitian ini adalah pada 3 tahapan interaksi edukatif yang terjadi dalam proses belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia SMKN 2 Bone. Penelitian dilaksanakan di SMKN 2 Bone, terletak di Jalan Sungai Musi, Kelurahan Panyula, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Rentang waktu penelitian April-Juni Tahun Pelajaran 2023. Selama prosesnya, Penelitian ini berfokus pada peranan interaksi edukatif dalam proses pembelajaran peserta didik yang meliputi Tahap sebelum pengajaran *Pre-Active*, Tahap Pengajaran *Inter-Active*, Tahap Sesudah Pengajaran *Post-Active*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana objek penelitian adalah pendidik (guru) Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas X DKV SMKN 2 Bone.

Dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan wawancara atau observasi langsung kepada informan serta peneliti tidak bisa memberikan dugaan sementara terkait peristiwa tersebut. Saat pelaksanaannya, peneliti akan menfokuskan sumber pendapatan data pada

siswa dan guru sebagai sumber data *primer* dan dokumen sebagai sumber data *skunder*.

Instrumen penelitian yang dipakai peneliti selama proses penelitian terdiri dari 5 instrumen yaitu peneliti itu sendiri, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumen.

Dalam pengumpulan data Ada 3 macam teknik pengumpulan data yang akan dipakai, yaitu; Observasi, Wawancara / Interview, Dokumentasi, Triangulasi / Gabungan. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan maka alat yang digunakan didalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan lembar observasi. Sugiyono (2019: 308-309).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti. yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, kesimpulan diperoleh dari proses pembacaan dan analisis data yang disajikan. Setelah mendapatkan kesimpulan, peneliti mengecek kesahihannya dengan cara mengecek kembali proses reduksi dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan kecil atau fatal yang luput dilakukan. Dengan demikian, pembelajaran melalui interaksi edukatif di SMKN 2 Bone mampu diketahui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Pre-Active*

a. Tujuan Pembelajaran

Dalam wawancara dengan guru Bahasa Indonesia tanggal 29 Mei 2023, RH mengatakan: “Kalau tujuan pembelajaran saya letakkan didepan seperti ini (sambil menunjuk ke RRPnya). Untuk perumusannya biasanya saya melihat teorinya. Sub bab-subbabnya itu saya gabungkan jadi satu. Tujuan pembelajaran ini sangat penting karena dengan adanya tujuan pembelajaran kita bisa tahu apa yang akan kita capai setelah proses pembelajaran berlangsung. Biasanya pada tujuan pembelajaran terdapat tambahan subjek belajar seperti peserta didik”.

Dari data observasi, bahwa RH merumuskan dan memuat tujuan pembelajaran didalam RPP dan meletakkan pada bagian tersendiri terkait tujuan pembelajaran. Wawancara dengan wakasek kurikulum tanggal 29 Mei 2023, HK memberikan pernyataan sebagai berikut: “Tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Jadi tujuan pembelajaran itu harus ada didalam RPP karena itu yang dijadikan sebagai acuan.

Menurut saya semua RPP guru sudah memuat tujuan pembelajarannya dan diletakkan pada bagian tersendiri.” Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa RH sudah merumuskan tujuan pembelajaran dan memuatnya di dalam RPP pada

b. Pemilihan metode

Dalam wawancara dengan guru Bahasa Indonesia tanggal 29 Mei 2023, RH memberikan pernyataan bahwa: “Untuk menentukan metode pembelajaran, biasanya saya sesuaikan dengan materinya. Karena apabila tidak sesuai dengan materi yang di paparkan, peserta didik akan menjadi bingung”.

HK juga memberikan pernyataan bahwa: “Metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran agar apa yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan”.

Berdasarkan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa RH sudah tepat dalam menentukan metode pembelajaran. Metode tersebut sudah sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu orang sering mengidentikkannya dengan ceramah. Biasanya materi pelajaran yang

disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut peserta didik untuk berpikir ulang

c. Pemilihan bahan dan peralatan belajar

Dalam wawancara dengan guru Bahasa Indonesia tanggal 29 Mei 2023, RH memberikan pernyataan bahwa: “Untuk media pembelajaran di sekolah sudah ada fasilitasnya, seperti LCD, Laboratorium Multimedia. Dengan adanya fasilitas kelengkapan mengajar pendidik merupakan penghubung kami ke peserta didik untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari. Namun, kita sebagai pendidik tetap fokus kepada sumber belajar atau buku pegangan”.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Wakasek Kurikulum HK, beliau menyampaikan: “Begini, selain pemilihan metode pembelajaran yang tepat, ternyata media pembelajaran juga mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Media tidak melulu dengan menggunakan biaya yang mahal, tetapi dapat memanfaatkan benda di sekitar kita. Kita buat agar menarik dan efisien.

Senada dengan wawancara yang dilakukan bersama Wali kelas DKV tanggal 29 Mei 2023, SA

mengungkapkan bahwa: “Media pembelajaran sangat mendukung kegiatan pembelajaran, misalnya saja untuk peserta didik kelas X. Ketika saya membawa gambar mereka terlihat sangat antusias dan bertanya itu apa pak seperti itu. Tetapi perlu diperhatikan juga dalam pemilihan media usahakan mencakup materi yang akan kita sampaikan. Jika medianya terlalu menarik maka perhatian peserta didik akan tertuju pada medianya saja dan materi yang kita sampaikan akan sulit dipahami oleh peserta didik.”

Berdasarkan yang wawancara dan sesuai dengan observasi di kelas DKV SMKN 2 Bone, penggunaan media dapat menunjang proses pembelajaran di kelas. Penggunaan media disesuaikan dengan kebutuhan dan cakupannya terhadap materi pelajaran. Jika media yang digunakan menarik perhatian peserta didik, maka peserta didik akan terfokus pada materi yang diajar oleh guru.

2. *Inter-Active*

a. Pengelolaan dan pengendalian kelas

Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia tanggal 29 Mei 2023, RH menyatakan bahwa: “Menurut saya dek, dalam mengendalikan pengelolaan kelas tergantung gurunya. Namun terdapat kelebihan dan kelemahan, adapun kelebihan pesertanya didik bisa kita berikan pembelajaran terarah, terfokus, yang artinya kita bisa mengkondisikan

sendiri kelas yang di ajar. Terkadang ada juga peserta didik patuh dengan apa yang disampaikan, sehingga tercipta suasana kelas yang tertib. Kelemahannya, peserta didik baru aktif belajar dikelas ketika guru ada dikelas. Jadi, disini kita harus *standby* untuk mengawasi peserta didik”.

Data hasil wawancara dengan RH dan dokumentasi diperkuat oleh data tambahan dari seorang informan yang juga mempunyai peranan penting yaitu Wali kelas DKV 2 tanggal 29 Mei 2023, SA memberikan pernyataan bahwa: “Pelaksanaan Pengelolaan kelas dapat dilakukan dalam berbagai hal misalnya, penataan fisik ruang kelas, membangun lingkungan yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran, pengendalian tingkah laku para peserta didik, membangun komunikasi yang baik, dan lain sebagainya. Sehingga dapat meminimalisir timbulnya kejenuhan suasana belajar pada peserta didik yang berimbas pada kegiatan pembelajaran yang tidak efektif dan efisien.”

Berdasarkan wawancara di atas, bahwasanya dalam mengendalikan pengelolaan kelas, guru memiliki peran penting. Dimana sebagai pendidik tanggung jawab dalam memberikan pelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas tersebut yaitu peserta didik bisa

diberikan pembelajaran terarah, terfokus.

b. Perubahan tingkah laku verbal dan non-verbal

RH menyatakan bahwa: “Verbal yang artinya berbicara secara langsung, bisa saja seperti pujian terhadap peserta didik agar termotivasi berusaha berbuat lebih baik. Apabila ada hal-hal yang langsung kemukakan secara verbal, menghargai, memberikan motivasi itu. Non-verbal, artinya guru bisa spontan tersenyum, misalkan peserta didik berpakaian rapi, menyelesaikan tugas dengan baik, tentu kita sebagai pendidik secara non-verbal/tidak langsung memberikan apresiasi kepada peserta didik”.

Data hasil wawancara dengan RH diperkuat oleh data tambahan dari seorang informan yang juga mempunyai peranan penting yaitu Wali kelas DKV 2 tanggal 29 Mei 2023, SA dengan memberikan pernyataan bahwa: “Penggunaan komunikasi verbal dan non-verbal sangat berperan, dimana seorang pendidik yang menjadi penyampaian materi maupun dalam hal mempraktekkannya secara langsung dihadapan peserta didik. Dalam penerapannya juga kita sebagai pendidik menegur peserta didik apabila berada di

jalan yang tidak benar dan mengarahkan ke jalan yang benar.”

c. Merangsang tanggapan balik dari peserta didik

Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia tanggal 29 Mei 2023, RH memberikan pernyataan bahwa: “Memberikan tanggapan balik kepada peserta didik, kita fokus membantu mereka memahami penilaian pembelajaran mereka. Yaitu dorong peserta didik untuk memberikan pertanyaan atau mengeluarkan argumennya sehingga terjadi umpan balik, baik itu dalam proses diskusi maupun ketika berlansungnya sebuah proses pembelajaran”.

Pernyataan tersebut sesuai dengan data dokumentasi, dimana sesuai dengan pernyataan Wakasek Kurikulum tanggal 29 Mei 2023, HK bahwasanya: “Pemberian informasi mengenai benar atau tidaknya jawaban peserta didik. Misalnya atas soal/pertanyaan yang diberikan, disertai dengan informasi tambahan berupa penjelasan letak kesalahan atau pemberian motivasi. Melalui umpan balik ini, seorang peserta didik dapat mengetahui sejauh mana bahan yang telah diajarkan dapat dikuasainya. Dengan umpan balik itu pula peserta didik dapat mengoreksi kemampuan diri sendiri, atau dengan

kata lain sebagai sarana korektif terhadap kemajuan belajar peserta didik itu sendiri”.

Berdasarkan wawancara di atas, memberikan tanggapan balik peserta didik dalam proses pembelajaran akan memberikan kemajuan belajar dan tingkat pemahaman peserta didik

d. Mempertimbangkan perbedaan individual

Pernyataan Wakasek Kurikulum tanggal 29 Mei 2023, HK memberikan pernyataan bahwa: “Tentu dalam sebuah proses belajar mengajar terdapat sebagian peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dimana ada yang kurang fokus, mengantuk, namun kita sebagai pendidik harus berperan aktif dalam melaksanakan tanggung jawab dalam berjalannya kegiatan belajar mengajar”.

Namun terdapat pernyataan dari guru Bahasa Indonesia tanggal 29 Mei 2023, RH menghaturkan bahwa: “Kita sebagai pendidik dimana orangtua kedua disekolah, apabila ada peserta didik yang terjadi kesulitan dalam proses belajar, tentu kita dekati dulu peserta didik tersebut. Mungkin ada permasalahannya, bisa saja dari keluarganya. Lalu kita ajak berbicara dari hati ke hati dan menanyakan apa yang membuat peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran sehingga

terjadi kesulitan dalam menerima pembelajaran”.

Berdasarkan wawancara di atas, pendidik dalam mendiagnosis peserta didik ketika kesulitan belajar, melihat peserta didik tidak mampu menguasai materi pembelajaran, suasana belajar tidak mendukung, lingkungan belajar kurang kondusif. Dalam hal pendidik senantiasa secara teratur memantau dan menerima informasi tentang kemajuan belajar peserta didik.

e. Mendiagnosis kesulitan belajar

Guru Bahasa Indonesia tanggal 29 Mei 2023, RH memberikan pernyataan bahwa: “Wajar saja, justru bagus apabila terjadi perbedaan pendapat. Kita sebagai pendidik harus mencerna pendapat peserta didik masing-masing. Tentu kita menyampaikan pemikiran dan cara interaksi yang baik tanpa melukai hati peserta didik dan tidak memihak siapapun. Disini kita sebagai penengah apabila terjadi selisih paham antara peserta didik dan disinilah kita dapat memecahkan masalah tersebut dengan baik”.

Pernyataan tersebut sesuai dengan data dokumentasi, dimana sesuai dengan pernyataan Wakasek Kurikulum tanggal 29 Mei 2023, HK menghaturkan bahwa : “Sebagai pendidik, saya

berupaya mengamati peserta didik saya. Setelah saya tahu siapa dari peserta didik yang lambat, sedang, dan cepat daya serapnya maka selanjutnya saya melakukan pendekatan dengan mereka. Artinya, kalau kita ingin disukai peserta didik, maka jadikan mereka teman, berbaur, berbagi, dan memotivasi peserta didik. Ketika seorang guru telah menjadi bagian penting bagi diri peserta didik maka peserta didik akan cenderung terbuka.

3. *Post-Active*

a. Menilai pekerjaan peserta didik

Dalam wawancara guru Bahasa Indonesia tanggal 29 Mei 2023, RH mengatakan: “Dalam proses belajar mengajar tentu kita menanyakan materi yang sudah dibahas pada pertemuan tersebut, apakah sudah di pahami atau belum. Disini penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, keaktifan peserta didik dilihat dari, turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, Terlibat dalam pemecahan masalah.

Pernyataan tersebut sesuai dengan data dokumentasi, dimana sesuai dengan pernyataan HK, bahwasanya: “Penilaian pekerjaan peserta didik atau evaluasi komponen terakhir dalam sistem proses

pembelajaran. evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi kita sebagai guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam

b. Menilai pengajaran guru

Salah satu peserta didik FL menilai guru Bahasa Indonesia bahwasanya: “Dalam memberikan pelajaran dikelas guru dalam hal ini memberikan pelajaran yang mudah dipahami, dimana cara penyampaian materi cukup jelas dan mudah dipahami”.

Hasil penelitian dari metode dokumentasi ditambahkan oleh SA selaku wali kelas DKV Smkn 2 Bone, menyatakan: “Mengemukakan bahwa sifat-sifat guru adalah kasih sayang pada peserta didik, senang memberi nasehat, senang memberi peringatan, senang melarang murid melakukan hal yang tidak baik, bijak dalam memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan lingkungan peserta didik, hormat pada pelajaran lain yang bukan pegangannya, bijak dalam memilih bahan pelajaran, mementingkan berfikir dan berijtihad, jujur dalam keilmuan, dan bersifat adil.” Dari hasil penelitian, interaksi edukatif

dalam pembelajaran mewujudkan sistem pengelolaan kelas yang mencakup hubungan guru dengan peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia

PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai tahap sebelum pengajaran dimana guru/pendidik melakukan peran sebagai tenaga pendidik. Pada tahap sebelum pengajaran guru/pendidik melakukan persiapan. Dalam melakukan persiapan sebelum pengajaran tentu sebagai pendidik mempersiapkan tujuan pembelajaran, pemilihan metode, dan pemilihan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Tahap sebelum pengajaran guru/pendidik telah melakukan peranan dalam hal mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam menyampaikan pelajaran tersebut. mempersiapkan pelajaran guru/pendidik dalam hal ini guru Bahasa Indonesia ibu RH telah memiliki RPP sebagai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Senada dengan Wakasek Kurikulum Bapak HK bahwa semua RPP guru sudah memuat tujuan pembelajaran didalamnya.

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari metode yang digunakan oleh guru/pendidik dalam menyampaikan pembelajaran. Proses interaksi ini sangat penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar, karena dalam proses belajar mengajar pendidik menyampaikan suatu

pesan berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan etika kepada peserta didik melalui proses interaksi. Dalam wawancara guru Bahasa Indonesia, RH ketika memilih metode pembelajaran biasanya sesuaikan dengan materi yang akan diajar. Guru sebagai komunikator harus memiliki

Hasil penelitian yang dilakukan tentang Peranan Interaksi Edukatif dalam Proses Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Smkn 2 Bone. Menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar yang terjadi cukup baik dimana guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Sebagian besar peserta didik menilai guru tersebut cukup baik dalam menyampaikan pelajarannya. Dalam pengelolaan dan mengendalikan kelas guru RH berasumsi bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan dalam mengendalikan sebuah kelas. Kelebihannya, terkadang ada peserta didik yang patuh sehingga tercipta suasana kelas yang tertib. Namun, kelemahannya peserta didik disini perlu pengawasan dalam mengelola kelas tersebut. Senada dengan wawancara wali kelas DKV 2 bahwa, pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan penataan fisik ruang kelas dan membangun komunikasi yang baik.

Dalam berkomunikasi baik secara langsung atau tidak langsung. Peran yang dilakukan oleh guru untuk menanggulangi kerumitan peserta didik, sejalan dengan guru Bahasa Indonesia dan Wakasek Kurikulum Bahwa dalam penggunaan komunikasi verbal dan non-verbal sangat berperan. Yaitu dapat menyampaikan perhatian

kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, memberikan tugas dan latihan agar peserta didik mau belajar secara mandiri, mengarahkan peserta didik belajar dalam kelompok. Hubungan antara guru dan peserta didik yang terjalin dalam kelas tersebut cukup mencapai tujuan pendidikan, merupakan makna dari interaksi edukatif. Interaksi edukatif yang bernilai positif harus diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Pernyataan ini sejalan dengan jawaban Ibu RH (Senin, tanggal 29 Mei 2023) bahwa dalam interaksi edukatif, guru tidak cukup hanya mengetahui bahan ilmu pengetahuan yang akan dijabarkan dan disajikan kepada peserta didik. Namun, mampu memberikan motivasi di dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar guru dapat melakukannya dengan keterlibatan secara langsung peserta didik baik secara individual maupun kelompok penciptaan peluang yang mendorong peserta didik untuk melakukan eksperimen, upaya mengikut sertakan peserta didik atau memberi tugas kepada peserta didik untuk memperoleh informasi dari sumber luar kelas atau sekolah serta upaya melibatkan peserta didik dalam merangkum atau menyimpulkan pesan pembelajaran.

Pembelajaran yang terdapat dalam aspek penilaian yang guru tersebut terhadap peserta didik yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, demi

terwujudnya tujuan belajar dengan hasil yang optimal, maka guru perlu mengenal karakteristik masing-masing peserta didik. Salah satu sikap guru menghadapi karakter peserta didik yang berbeda-beda adalah dengan menyampaikan apa yang Anda pikirkan dengan cara interaksi yang baik dan tidak melukai hati peserta didik.

Evaluasi meliputi mengukur dan menilai yaitu penilaian guru pada pertumbuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang bervariasi dari yang cepat, sedang dan lambat dalam kelas tersebut. Sebelum mengevaluasi hal perlu diperhatikan adalah prinsip evaluasi, manfaat evaluasi, syarat melakukan evaluasi dan tujuan melakukan evaluasi. Adapun sebuah manfaat terlaksananya evaluasi diantaranya yaitu: Mendapatkan sebuah pemahaman yang lebih baik dari hasil pembelajaran yang sudah terlaksana, Menjadikan salah satu keputusan tentang pelaksanaan maupun hasil pembelajaran, memberikan kualitas yang bagus bagi proses pembelajaran kedepannya.

SIMPULAN

Interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas X DKV SMKN 2 Bone, dimana guru memegang peranan penting karena bertindak sebagai pengelola dan pelaksana interaksi belajar mengajar. Guru bertindak sebagai perencana, membimbing dan

mengarahkan dalam memberi motivasi, agar terjadi proses interaksi yang memungkinkan terjadinya proses belajar dengan baik.

Proses belajar mengajar, Interaksi merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Dengan demikian, peserta didik diharapkan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan sikap keteladanan bagi peserta didik. Seperti halnya, bersedia memberikan bimbingan didalam kelas maupun diluar kelas.

Guru memberikan apresiasi pada peserta didik yang rajin dalam pembelajaran. Guru menyisipkan pesan moral dalam setiap pelajaran. Seperti halnya, memberikan pesan - pesan moral yang mampu menumbuhkan semangat bagi peserta didik. Hasil belajar dalam pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mengalami perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung, peneliti memberikan saran yaitu guru hendaknya lebih memperhatikan kualitas dalam pembelajaran. Memperhatikan pendekatan yang tepat digunakan dalam pembelajaran agar minat peserta didik dalam belajar tinggi, sehingga hubungan timbal balik peserta didik dalam belajar semakin meningkat. Dan sekolah sebaiknya meningkatkan fasilitas sekolah karena merupakan suatu sarana yang penting untuk kepentingan Bersama, serta penelitian ini

juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, T. & Anufia, B. (2019). Instrumen penelitian data. STAIN. Sorong. Hlm.4
- Davita Visca, (2020). *Interaksi Edukatif Pendidik Dengan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Tesis. Program Megister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana (Pps). Uin Raden Intan Lampung.
- Drs.Ahmad A.K.Mudz. (2006). Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Fadly, M.R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No. 1.
- Hayati N, Noer M. Ali., Khairol, W. (2015). Kemampuan Mengelola Interaksi Edukatif Guru Pendidikan, Pekanbaru. Jurnal Al-hikmah vol. 12, No. 2.
- Hikmawati, H., Munir, A., & Parakkasi, P. (2020). Implementation of Group Investigation (GI) Cooperative Learning Model to Improve Students' Critical Thinking Skills in Biology Subject. Journal of Biological Science and Education2(2),69-78.
<https://usnsj.com/index.php/biology/article/view/2.2.69-78>.
- Idawati, (2019). Peningkatkan Hasil Belajar

- Bahasa Indonesia Dengan Pendekatan Interaksi Edukatif. Geram (Gerakan Aktif Menulis). P-ISSN 2338-0446. E-ISSN 2580-376X. Volume 7, Nomor 1.
- Jeiske, S. (2015). Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas. Rajawali Pers, Jakarta Jurnal Holistik Tahun VIII No. 15 / Januari – Juni.
- M., Sardiman A. (2014). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2006). Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Napitupulu, D. S. (2019). Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam. Hlm.129.
- Ricardo & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2(2), hlm.188-209.
- Sardiman A.M. (2007). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono, (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta) hlm.308-309.
- Syafnidawaty. (2020, October 25). METODOLOGI PENELITIAN. Diambil kembali dari raharja.ac.id: <https://raharja.ac.id/2020/10/25/metodologi-penelitian/>
- Wena, Made. (2010). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono, (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta) hlm.308-309.
- Syafnidawaty. (2020, October 25). METODOLOGI PENELITIAN. Diambil kembali dari raharja.ac.id: <https://raharja.ac.id/2020/10/25/metodologi-penelitian/>
- Wena, Made. (2010). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: Bumi Aksara.